

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi

Natalia Angriany Panjaitan^{1✉}, Iva Sarifah², & Chrisnaji Banindra Yudha³

^{1,2,3}PGSD FIP, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

✉ E-mail: nataliaangriany13@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar adalah proses untuk melihat perkembangan siswa dalam menguasai pembelajaran setelah melalui proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Cengkareng Timur 15 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah 47 siswa kelas V SDN Cengkareng Timur 15 Pagi. Teknik pengumpulan menggunakan angket. Analisis data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter berpengaruh 66%, pola asuh demokratis berpengaruh 78%, dan pola asuh permisif berpengaruh 87% terhadap hasil belajar matematika. Uji-f diperoleh nilai signifikan $0,025 < 0,05$ dan perolehan nilai R Square 0,537 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sejumlah 53,7%.

Kata kunci: pola asuh; hasil belajar; matematika; sekolah dasar

Abstract

*The aim of this research is to determine the influence of parenting patterns on mathematics learning outcomes for fifth grade students at SDN Cengkareng Timur 15 Pagi. This research uses an *ex post facto* research approach. The subjects of this research were 47 fifth grade students at SDN Cengkareng Timur 15 Pagi. The collection technique uses a questionnaire. Data analysis through validity and reliability testing, prerequisite testing and hypothesis testing with the help of SPSS version 26.0. The research results show that authoritarian parenting has a 66% influence, democratic parenting has a 78% influence, and permissive parenting has an 87% influence on mathematics learning outcomes. The *f*-test obtained a significant value of $0.025 < 0.05$ and an R Square value of 0.537 so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it was concluded that there was an influence of parental parenting on student learning outcomes in mathematics subjects amounting to 53.7%.*

Keywords: Parenting style; Learning Outcomes; Mathematics; Elementary School

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menurut hasil studi Programme for Internasional Student Assessment (PISA) 2018 oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendapatkan hasil survei yang menunjukkan dari tiga kemampuan siswa yang dinilai yakni kemampuan matematika, kemampuan membaca dan kemampuan ilmiah (sains) Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara anggota PISA (OECD, 2019).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar akan membuat perubahan-perubahan dalam diri seseorang, untuk mengetahui seberapa jauh perubahan terjadi perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran matematika, siswa perlu menguasai situasi baik dalam diri mereka sendiri maupun di lingkungan mereka. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Namun, dalam kenyataannya, dukungan dari orang tua dalam bentuk pendampingan selama proses belajar hingga mencapai hasil belajar masih kurang efektif.

Oleh karenanya, faktor pengaruh proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar, salah satu yang berpengaruh

yaitu tingkat kekuatan pengetahuan individu dan faktor eksternal yaitu salah satunya dorongan dari orang tua. Setiap orang tua mempunyai pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda (Fitasari et al., 2019). Anak akan merasa lebih termotivasi ketika sudah merasa nyaman dengan pola asuh orang tua (Syafa'ati et al., 2021).

Orang tua adalah model yang ditiru dan diteladani masing-masing anak ketika dirumah. Kebiasaan yang dilakukan anak diperoleh dari orang tua yang kemudian akan dilakukan sampai tumbuh menjadi dewasa, sehingga sangat penting untuk memperhatikan hal-hal terkait pendidikan anak terutama pada pola asuh orang tua (Yuly Sakinatul Karoman, 2022). Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan yang didapatkan dari orang tua. Pola asuh orang tua adalah suatu cara pengawasan / parent control yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, mulai dari kecil sampai dewasa dan kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak akan habis (Aslan, 2019). Pola asuh orang tua adalah pusat perkembangan anak yang sangat memiliki pengaruh pada setiap tumbuh kembang anak (Havighrust et al., 2022). Alasannya yang disarankan untuk perubahan ini adalah orang tua Indonesia menyadari peran utama mereka dalam mengasuh anak yang lebih besar disiplin. Strategi disiplin yang membatasi seringkali demikian ditemukan dalam praktik pengasuhan anak tradisional di Indonesia, meskipun orang tua juga merasakan kasih sayang dan cinta terhadapnya anak-anak mereka (Mulder, 1992).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh yang dilakukan oleh Diana Baumrind pada 1967, 1971, 1979: Baumrind & Black, 197) bahwa hasil penelitian tersebut mengusulkan untuk

mengklasifikasikan pengasuhan atau pemeliharaan yang diberikan orang tua yakni, 1) Pola asuh otoriter, yaitu cara mendidik anak dengan orang tua yang menentukan semua peraturan yang harus dijalankan oleh anak. Mereka mendesak anak untuk mengikuti semua perintah yang diberikan dan menghormati orang tua. Pada pola asuh ini orang tua sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali tegas terhadap perilaku anak-anak. 2) Pola asuh demokratis, yaitu cara mendidik anak yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap bakat anak. Anak diberikan kesempatan memilih, dalam pola asuh ini terdapat pola komunikasi timbal balik. Orang tua dengan hangat memberikan kebebasan pribadi untuk anak beraktualisasi diri, namun orang tua juga memberikan arahan, penjelasan dan alasan serta batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan yang dilakukan anak. 3) Pola asuh permisif, yaitu membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, orang tua memberikan peraturan dan hukuman secara khusus kepada anak. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran dikarenakan mereka tidak dapat mengendalikan perilakunya, anak belum dapat membedakan baik dan buruk, tidak dewasa dan terasingkan dari keluarga (Ayun, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 15 Cengkareng Timur latar belakang orang tua yang beragam membuat pola pengasuhan yang terjadi pada setiap anak berbeda. Waktu belajar di sekolah lebih sedikit dengan jam belajar 6 sampai 7 jam dari pada waktu anak bersama orang tua, karena pada sekolah dasar anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting terhadap pertumbuhan

serta peningkatan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas V adalah ≥ 65 dari 58 siswa.

Fakta ini mempertegas bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam hasil belajar anak terutama pada jenjang sekolah dasar karena pada masa tersebut anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan orang tua dalam proses belajar (Rahmawati, 2018). Selain itu, terdapat hubungan terkait pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika sebagaimana hasil penelitian (Nasir & Widiyono, 2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri Cengkareng Timur 15 pagi Tahun ajaran 2023/2024. Perbedaan penelitian ini terletak pada proses belajar matematika yang masih di rasa sulit dipahami bagi sebagian siswa di sekolah dasar. Untuk itu, pola asuh dan cara orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar sangat dibutuhkan bagi siswa supaya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Data kuantitatif merupakan suatu data yang terkumpul kemudian dinyatakan baik yang diperoleh melalui pengumpulan data dari transformasi data kualitatif maupun berdasarkan data sejak awal sudah berbentuk angka. Menurut Sugiyono, (2016) penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti suatu peristiwa

yang telah terjadi atau yang telah dilakukan bukan atas kehendak peneliti atau suatu kejadian yang diciptakan secara sengaja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dilapangan yaitu menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan hasil belajar matematika siswa yang sudah dilaksanakan dengan guru kelasnya yang diambil pada semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat data penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

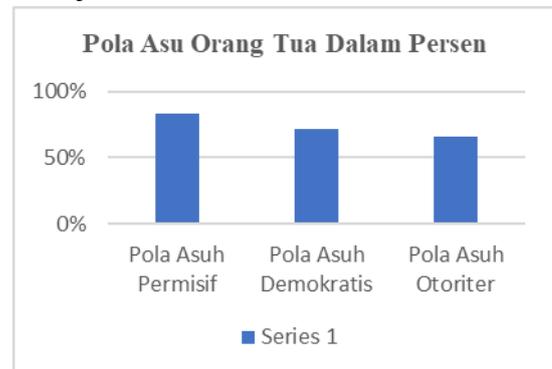
Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan yang menggunakan subjek 47 siswa kelas V SDN Cengkareng Timur 15 Pagi terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan yang berperan sebagai responden diperoleh hasil bahwa belajar matematika dalam ranah kognitif menunjukkan perolehan nilai matematika sebagaimana pada tabel:

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Matematika

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35
Rata-Rata Nilai	52

Melalui tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai terendah hasil belajar matematika adalah 35 dan nilai tertinggi mencapai 75

sehingga nilai rata-rata hasil belajar matematika diperoleh nilai sejumlah 52. Penetapan nilai KKM mata pelajaran matematika SDN Cengkareng Timur 15 Pagi menafsirkan data perolehan nilai matematika siswa pada mata pelajaran ini bahwa dari 47 siswa kelas V SDN Cengkareng Timur 15 Pagi hanya ada 18 siswa yang melampaui nilai KKM, sedangkan 29 siswa lainnya masih mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai hasil belajar juga menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan belum tercapai secara keseluruhan. Selain itu, data hasil angket pola asuh orang tua yang telah diberikan kepada reponden dengan memberikan 25 butir pertanyaan berkaitan dengan pola asuh yang diberikan orang tua yakni pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter menunjukkan bahwa:



Gambar 1 Pola asuh orang tua

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika mencapai 66%, kemudian pola asuh demokratis mencapai 78%, dan pola asuh permisif mencapai 87%. Untuk itu, kami meyakini dengan hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa pola asuh permisif sangat representatif untuk dilakukan pada siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran matematika. Keterkaitan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar matematika

siswa sejalan dengan penelitian Nadhifah et al., (2021) menyatakan bawa pola asuh ketika diterapkan kepada anak dengan baik mampu mendorong motivasi belajar anak sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karenanya dilakukan analisis mendalam berkaitan dengan perolehan data hasil penelitian oleh peneliti.

Analisis data uji prasyarat yang meliputi uji normalitas antara angket pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika dari data yang telah dihitung menunjukkan Sig. (2-tailed) $0,230 \geq 0,05$ ($\alpha=5\%$) sehingga data terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas data angket pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,122 \geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel menunjukkan hasil linier. Dilakukan uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa VIF sebesar 2,000 dan nilai Tolerance sebesar 2,000, maka dapat dinyatakan variabel tidak mengalami gejala multikolinieritas. Kemudian uji

homogenitas data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,335 \geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga dapat dinyatakan angket pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika bersifat homogen artinya memiliki varian yang sama. Setelah data telah dinyatakan telah memenuhi uji prasyarat, maka akan dilakukan uji hipotesis pada data hasil penelitian dengan hasil:

Tabel 2 Hasil Uji R Square

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	
1	.537 ^a	.019		-.016	444.598

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Berdasarkan pada penjelasan tabel 2 tentang hasil Uji R Square mendapatkan hasil nilai 0,537. Hal tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika adalah 53,7 %. Selanjutnya dilakukan uji F ANOVA dengan keterangan hasil pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323265.838	3	107755.279	6.545	.025 ^b
	Residual	16999401.367	86	197667.458		
	Total	17322667.206	89			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Merujuk tabel 3 dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan Fhitung sebesar $6.545 \geq F$ tabel sebesar 4.41 dengan nilai signifikansi $0,025 \leq 0,05$ ($\alpha 5\%$). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika sehingga H_0 diterima. Hal ini dikarenakan dalam pengasuhan orang tua anak disiapkan agar

menjadi anak yang bertanggung jawab, mandiri secara sosial maupun moral, mendorong anak menjadi individu positif termasuk penyesuaian diri, kemampuan berfikir kritis dan berintraksi dengan orang lain dan menjamin anak dari segi kesehatan dan kebutuhan anak (Rahman et al., 2020). Penelitian ini selaras seperti yang dilakukan Hanif, (2017) mengemukakan bahwa terdapt

pengaruh pola asuh terhadap disiplin belajar siswa terlebih pada pola asuh demokratis berpengaruh sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh terhadap prestasi belajar.

Pentingnya pemberian pola asuh yang tepat pada anak mengartikan bahwa lingkungan keluarga menjadi aspek yang penting dalam perkembangan kognitif anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Suatu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ketika di rumah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan hasil belajar matematika. Dorongan baik yang diberikan oleh orang tua akan meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga daya konsentrasi anak lebih baik dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan berpikir matematis. Selanjutnya Wulandari & Renda, (2020) menuturkan bahwa Anak yang memiliki motivasi belajar kuat terhadap mata pelajaran matematika akan memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika mempunyai tingkat analisis yang tinggi dalam pemecahannya. Sehingga orientasi terhadap keberhasilan belajar akan tersusun dengan baik dan optimal. Lathifah & Yusniar, (2017) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sebesar 90%. Hal demikian juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2017) yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebanyak 51% terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, fokus orang tua dalam menerapkan pola asuh

kepada anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan anak akan mengeksplorasi kemampuan anak pada kondisi terbaiknya, sehingga bimbingan, penjagaan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan membawa anak untuk memiliki pribadi yang luhur serta memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dengan hasil belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua di SDN Cengkareng Timur 15 Pagi terkhusus pada jenjang Kelas V yang sudah memberikan izin dan membantu peneliti selama proses penyusunan dan penyelesaian judul penelitian ini. Dan juga kepada Dosen pada mata kuliah Publikasi Ilmiah yang sudah membimbing penelitian dalam penelitian ini. Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dengan menekankan hubungan baik antara guru dengan orang tua sehingga dalam pola asuh di lingkungan sekolah dan keluarga dapat lebih optimal lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Cengkareng Timur 15 Pagi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket dengan nilai rata-rata 75 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika yaitu 52 (tergolong rendah). Hasil tersebut diperkuat dengan uji hipotesis uji F menghasilkan Fhitung sebesar

6. $545 \geq F_{\text{tabel}}$ sebesar 4.41 dengan nilai signifikansi $0,025 \leq 0,05$ ($\alpha=5\%$), nilai R Square 53,7 %. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua secara simultan terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN Cengkareng Timur 15 Pagi sebesar 53,7 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Adawiah, Rabiatul. "Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.
- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 20.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal IAIN Salatiga* 5, no. 1 (2017). Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Diah Fitasari, Ni Putu, Ni Wayan Suniasih, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 404.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011 (Universitas Negeri Padang), 255-262.
- Fitasari, N. P. D., Suniasih, N. W., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404-412.
- Havighurst, S. S., Chainey, C., Doyle, F. L., Higgins, D. J., Mathews, B., Mazzucchelli, T. G., Zimmer-Gembeck, M., Andriessen, K., Cobham, V. E., & Cross, D. (2022). A review of Australian Government funding of parenting intervention research. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*.
- Indraswari, Lulun, Anggun Wiji Lestari, and Ratri Candra Hastari. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal–Soal Hots Materi Segiempat Dan Segitiga Ditinjau Dari Gender." *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): 65.
- Maulida, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(2), 128-141.
- Nasir, A. H. K., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 365-373.
- RAHMAWATI, R. (2018). POLA ASUH ORANG TUA SISWA DI SMA NEGERI 2 GOWA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric properties of parenting measures in Indonesia.
- Sinurat, Y., Silaban, P. J., & Sari, A. S. P. (2022, July). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Kelas IV SD Negeri 060833 Medan Petisah. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 17-28).
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa

- pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122-128.
- Widarto, M. P., & Pd, M. (2013). Penelitian Ex Post Facto. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuly Sakinatul Karomah, A. W. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60.
- Yunita, R., Neviyarni, S., Syarifuddin, H., & Fitria, Y. (2020). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 571-576.